

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Sekilas Gambaran tentang Kitab *Shimthu'd-Durar* Karya Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi

#### 1. Biografi Pengarang Kitab *Shimthu'd-Durar*

Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi lahir di sebuah kota di negeri Hadramaut, desa Qasam pada hari Jum'at 24 Syawal 1259 H/ 1839 M.

Ia dirawat dan diasuh orang tuanya yakni Al-Imam Al-arif-billah Muhammad bin Husain bin Abdullah Al-Habsyi dan As-Syarifah Alawiyah binti Husain bin Ahmad Al-Haadi Al-Jufri, yang waktu itu dikenal selaku perempuan yang salihah dan bijaksana.

Habib Ali Al-Habsyi di usia yang amat muda, sudah mampu mendalami dan hatam Al-Qura'an, serta mampu memahami ilmu *dzahir* dan *bathin* sejak dini sebelum umurnya membutuhkan keilmuan itu. Maka, semenjak itu ia diberikan izin oleh pendidik dan gurunya untuk menyampaikan tausiyah dan pengajian di depan umum, sehingga dalam waktu singkat, ia sebagai pusat perhatian dan dikagumi serta mendapat posisi terhormat di sanubari semua orang. Kala itu, ia memimpin di setiap majelis ilmu, lembaga pendidikan dan pertemuan besar.<sup>1</sup>

Kemudian ia menjalankan tugas mulia yang dimandatkan kepada beliau dengan sebaik mungkin. Membangkitkan ilmu pengetahuan agama yang awalnya banyak dilalaikan. Menghimpun, memberi arahan dan pendidikan ke muridnya supaya mempelajari ilmu, selain menggerakkan semangat mereka untuk meraih cita-cita yang tinggi lagi mulia.

---

<sup>1</sup> Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)*, (Solo: H. Anis bin Alwi bin Ali Al-Habsyi, 1992), V-VI.

Beliau membangun masjid “Riyadh” di kota Seiwun (Hadramaut), sejumlah pondok dan asrama yang dilengkapi dengan sejumlah fasilitas untuk mencukupi keperluan anak didiknya. Sehingga mereka bisa belajar secara tenang dan tenteram.

Setelah dibimbing dan diasuh beliau, lalu memberikan hasil yang sangat memuaskan yakni terlihat dari banyak murid yang sukses meraih cita-citanya, lalu melanjutkan dan mendakwahkan ilmu yang didapat darinya, tidak saja di daerah Hadramaut namun juga merambah ke sejumlah negeri lain misalnya di Afrika, Asia dan Indonesia.

Al-Habib Ali sendiri ini menampilkan dirinya selaku suri tauladan yang paling baik yakni berakhlak mulia, dermawan yang merata pada tokoh terkemuka maupun masyarakat awam, sehingga ketika muncul permasalahan dan keruwetan diantara mereka, ia menjadi tokoh terdepan untuk menyelesaikannya.

Beliau wafat di kota Seiwun, Hadramaut, pada hari Ahad 20 Rabi’ul-Akhir 1333 H. dan waktu itu memiliki beberapa putra. Salah satunya yang terkenal di Indonesia ialah putra bungsunya yakni Al-Habib Alwi bin Ali Alhabsyi, yang mendirikan masjid “Riyadh” di kota Solo (surakarta). Ia terkenal berbudi luhur, lemah lembut dan memiliki kesopanan kepada siapa saja. Rumahnya selalu terbuka untuk para tamu dari beragam golongan dan selalu ramai untuk pengajian dan pertemuan agama. Hal itu diperoleh berkat didikan yang maksimal dari ayahnya dan melanjutkan cita-citanya untuk menjalankan dakwah dan syiar islam.<sup>2</sup>

Ucapan dari Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi sudah banyak dicatat dan dibukukan, selain tulisannya berbentuk pesan atau surat dengan pihak Ulama semasa hidupnya, juga dengan keluarga dan

---

<sup>2</sup> Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)*, (Solo: H. Anis bin Alwi bin Ali Al-Habsyi, 1992), VI-VII.

kerabatnya, teman beserta muridnya, yang seluruhnya sebagai kumpulan ilmu dan hikmah yang tak pernah habis.

Salah satu tulisan beliau yang populer dan dibaca kapanpun dimanapun, misalnya kota di Indonesia risalah kecil kisahnya Maulid Nabi Muhammad SAW., yang berjudul *Shimthu'd-Durar fii Akhbaar Maulid Khairil Basyar wa Maa Lahu min Akhlaaq wa Aushaaf wa Siyar* (Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya).<sup>3</sup>

## 2. Sejarah Masuknya *Shimthu'd-Durardi* Indonesia

Kitab Maulid *Shimthu'd-Durar* ialah sebuah kitab maulid yang disebarluaskan di Indonesia disamping *Barzanji*, *Syaraful Anam*, *Diba'i*, *Burdah dan Dhiya'ul Lami'*. Kitab *Shimthu Durar* dituliskan oleh ulama berkarismatik yang asalnya dari Hadramaut Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi, tahun 1913 yang 2 tahun sesudahnya Habib Ali wafat.

Semasa ia hidup, Habib Ali senantiasa merayakan maulid dengan membacakan kitab itu seminggu sekali di Masjid Riyadh di kota Seiwun, Hadramaut. Khusus di kamis paling akhir bulan Rabiul awal, beliau merayakan maulid dengan besar-besaran dan dihadiri oleh banyak jamaah.

Kitab maulid *Shimthu'd-Durar* masuk ke Indonesia melalui dua jalur: *Pertama*, dibawa oleh muridnya dan. *Kedua*, keturunan Habib Ali. Pada jalur murid, *Shimthu'd-Durar* dibawa ke Indonesia untuk pertama kalinya oleh Habib Muhammad bin Idrus Al-Habsyi. Pada mulanya Habib Muhammad membuat acara maulid di Jatiwangi, Cirebon sebelum pindah ke Bogor. Dikarenakan suatu hal, Habib Muhammad pindah ke Surabaya dan selanjutnya membuat perayaan maulid di kota itu hingga ia meninggal tahun 1917.

---

<sup>3</sup> Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)*, (Solo: H. Anis bin Alwi bin Ali Al-Habsyi, 1992), VIII.

Pasca meninggalnya Habib Muhammad, kebiasaan merayakan maulid *Shimthu'd-Durar* dilanjutkan oleh Habib Ali bin Abdurrahman Al-Habsyi yang sudah diijinkan oleh keluarga Habib Muhammad. Hal ini dikarenakan Habib Ali Abdurrahman Al-Habsyi tergolong muridnya Habib Ali pengarang *Shimthu'd-Durar*. Semenjak berumur 11 tahun, ia mendalami agama di Hadramaut dengan salah seorang gurunya bernama Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi. Sesudah diijinkan oleh keluarga Habib Muhammad, Habib Ali bin Abdurrahman Al-Habsyi pada mulanya membuat acara maulid di kantor pusat Jam'iyat al-Khayr Jakarta sebelum berpindah ke masjid yang didirikannya di daerah Kwitang, Jakarta Pusat. Sesudah memindahkan kantor pusatnya, di Masjid Kwitang inilah, Habib Ali mengawali majelis maulid tahun 1918 dan sukses menarik banyak jamaah. Dikarenakan majelis ini sangat terkenal, beliau diberi sebutan dengan Habib Ali Kwitang.

Selanjutnya pada pengenalan *Shimthu'd-Durar* jalur keturunan Habib Ali yakni Al-Habib Alwi bin Ali Al-Habsyi. Habib Alwi ialah putra bungsunya dari Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi yang menelusuri Indonesia pasca ayahnya meninggal. Pada mulanya, Habib Alwi berdomisili di Jakarta, lalu pindah ke Semarang dan selanjutnya menetap di Surakarta (Solo). Tahun 1934, Habib Alwi membangun masjid di daerah Pasar Kliwon yakni masjid "Riyadh" yang mengacu pada masjid sang ayah di kota Seiwan. Dikarenakan ia putranya pengarang *Shimthu'd-Durar*, ia banyak dihormati orang dan ingin memperoleh barokahnya Habib Alwi dan menghadiri kajian maulid *Shimthu'd-Durar* yang diteruskan putranya, Habib Anis bin Alwi Al-Habsyi. Sesudah Habib Alwi meninggal, pengadaan maulid dilanjutkan oleh Habib Anis dan makin populer terutama di kalangan muslimin di Surakarta dan juga ke Indonesia.

Semasa hidupnya, Habib Anis terkenal selaku ulama bani Alawi yang terkenal di Nusantara.

Sehingga untuk mengenang pengarang *Shimthu'd-Durar* (dan keturunannya: Habib Alwi dan Habib Anis), tiap Rabiussani Masjid Riyadh membuat perayaan haul Habib Ali. Haul menjadi acara haul paling besar di Nusantara. Dikarenakan acaranya besar, Pemkot Surakarta menjadikan selaku acara resmi tahunan pemerintah pada sebuah frame kebijakan “Solo Kota Sholawat”.<sup>4</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Seperti yang sudah diungkapkan di awal, bahwa pada Kitab *Shimthu'd-Durar* berisi 46 halaman dibagi dalam 2 bagian yakni berbentuk prosa dan syair. Dua bagian ini menguraikan terkait kehidupan Rasulullah SAW, yang meliputi asal usul keturunan, sewaktu kecil, remaja, pemuda sampai diangkat sebagai Rasul. Karya tersebut juga menceritakan sifat dan akhlak mulia dari Rasulullah, serta beragam kejadian yang meneladani umat manusia.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَوِيِّ سُلْطَانُهُ \* الْوَاضِحِ بُرْهَانُهُ \* الْمَسْتُوطِ فِي الْوُجُودِ كَرَمُهُ وَإِحْسَانُهُ \*  
تَعَالَى بَحْدُهُ وَعَظُمَ شَانُهُ \* خَلَقَ الْخَلْقَ لِحِكْمَةٍ \* وَطَوَى عَلَيْهَا عِلْمَهُ \* وَبَسَطَ لَهُمْ مِنْ  
فَأَبْضِ الْمِنَّةِ \* مَا حَزَّتْ بِهِ فِي أَقْدَارِهِ الْقِسْمَةَ \* فَأَرْسَلَ إِلَيْهِمْ أَشْرَفَ خَلْقِهِ وَأَجَلَ عَيْبِدِهِ  
رَحْمَةً \* تَعَلَّقَتْ إِرَادَتُهُ الْأَرْزَاقِيَّةُ بِخَلْقِ هَذَا الْعَبْدِ الْمَحْبُوبِ \* فَا نْتَشَرَتْ أَنَا تُشْرِفِيهِ فِي عَوَالِمِ  
السَّنَادَةِ وَالْعَيْبُوبِ \* فَمَا أَجَلَ هَذَا الْمَنْ الَّذِي تَكْرَمَ بِهِ الْمَنَّانُ \* وَمَا أَعْظَمَ هَذَا الْفَضْلَ  
الَّذِي بَرَزَ مِنْ حَضْرَةِ الْإِحْسَانِ \* صُورَةٌ كَامِلَةٌ ظَهَرَتْ فِي هَيْكَلِ مُحَمَّدٍ \* فَتَعَطَّرَتْ  
بِوُجُودِهَا أَكْنَافَ الْوُجُودِ \* وَطَرَزَتْ بُرْدَ الْعَوَالِمِ بِطَرَايِزِ التَّكْرِيمِ.

Artinya: *Dengan asma Allah yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang sangat teguh kekuasaan-Nya. Sangat jelas bukti kebenaran-Nya. Membentang luas kedermawanan dan kemurahan-Nya. Maha Tinggi kemuliaan-Nya, Maha Agung kedudukan-Nya.*

<sup>4</sup> Muhammad Asad, “Sejarah Masuknya Simthud Durar di Indonesia”, 2019, diakses pada 12 September 2020, <https://alif.id/read/muhammad-asad/sejarah-masuknya-simthud-durar-di-indonesia-b221355p/>.

*Diciptakan semuanya dengan penuh hikmah kemudian diliput-Nya dengan rahasia ilmu-Nya. Mereka diberikan karunia yang melimpah. Dengan porsi pembagian yang ditetapkan sesuai yang dikehendaki-Nya. Sehingga diutuslah kepada mereka, demi rahmat-Nya, orang yang paling mulia di antara makhluk-Nya, terkemuka di antara hamba-hamba-Nya.*

*Iradah-Nya yang azali menghendaki mencipta hamba yang sangat dikasihi ini. Maka bertebaranlah pancaran kemuliaannya. Di alam nyata ataupun tersembunyi.*

*Aduhai, betapa agung anugerah ini dilimpahkan-Nya Yang Maha Pemurah, Maha Pemberi betapa tinggi nilai keutamaan ini datang dari Tuhan Sumber Segala Ihsan karunia yang sangat sempurna berbentuk insan terpuji kehadirannya mengharumi seluruh penjuru menghiasinya dengan sulaman indah penuh keagungan.<sup>5</sup>*

Karya sastra yang dituliskan oleh Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi ini tujuannya supaya umat manusia mempelajari pribadi Rasulullah SAW, selaku *uswatun khasanah* yang digambarkan dalam kisah perjalanan kehidupan Rasul.

Berikut deskripsi data pada penelitian ini akan membahas mengenai:

### **1. Nilai-nilai Akhlak dalam Kitab *Shimthu'd-Durar***

Nilai-nilai akhlak pada kitab *Shimthu'd-Durar*, dikarenakan pembahasan atau isi kitabnya sangat banyak dan dibagi 2 yakni prosa dan nadzan yang dua-duanya terkandung isi yang mirip. Sehingga penulis mengkaji isi kitabnya yang berbentuk prosa. Adapun

---

<sup>5</sup> Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)*, 1-2.

nilai-nilai akhlak dalam syair *Shimthu'd-Durar* diantaranya, sebagai berikut:

فَبَلَّغَ الرِّسَالَةَ  
وَأَدَّى الْأَمَانَةَ.

Artinya: *Maka ia pun menyampaikan risalah Dan menunaikan amanah.*<sup>6</sup>

Nilai akhlak yang terdapat dalam syair ini sebagaimana dituliskan pengarang kitab *Shimthu'd-Durar* pribadi yang dicontohkan oleh Nabi yakni sewaktu memperoleh amanah lalu secepatnya beliau sampaikan.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ أَشْرَفَ الصَّلَاةِ وَالتَّسْلِيمِ  
عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ الرَّؤُفِ الرَّحِيمِ.

Artinya: *Limpahkan ya Allah,  
Semulia-mulia sholat dan salam;  
Atas junjungan dan Nabi kami:  
Muhammad;  
Yang amat penyantun, amat penyayang.*<sup>7</sup>

Syair ini menjelaskan tokoh Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi dalam kitab berdo'a atas kemuliaan yang dimiliki rasulullah saw., melalui salam. Hal ini menunjukkan suatu nilai akhlak kepada Rasul yang senantiasa dimuliakannya dan juga akhlak kepada Allah SWT. yang selalu dimintai semua hal atas do'anya.

وَبَرَزَ الْحَايِدُ الْمُحْمَدُ.  
مُنْذَرًا عِنَّا لِلَّهِ بِالْعَظِيمِ وَالسُّجُودِ.

Artinya: *Dan lahirlah insan pemuji dan terpuji  
Tunduk khusyu' di hadapan Allah,  
Dengan segala penghormatan tulus dan  
sembah sujud.*<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)*, 5.

<sup>7</sup> Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)*, 7.

Nilai akhlak Rasul dari syair diatas semestinya diteladani ialah selalu *khusyu* hanya karena Allah, hal ini diwujudkan dengan beribadah kepada Allah, melantunkan shalawat atas Nabi dan lainnya.

وَتَرْبِيَّتُهُ بِالْعَيْنِ الرَّحِيمَةِ.

Artinya: *Mendidiknya dengan cinta kasih sayang sepenuhnya.*<sup>9</sup>

Nilai akhlak yang terdapat dalam syair ini memberi pendidikan kepada sang anak, yakni mendidik dengan pendidikan yang baik dan kasih sayang seperti Rasul yang dididik dan diasuh Halimah. Sehingga pada kitab ini, pengarang menceritakan kisah Nabi yang terkandung hikmah-hikmah dalam peristiwa yang terjadi dan bisa dipetik sebagai pelajaran.

لِمَارَأَتْ مِنْ صِدْقِهَا.

Artinya: *Ketulusan ucapannya.*<sup>10</sup>

Syair ini menceritakan bahwasannya Rasulullah SAW., mempunyai karakter yakni ucapannya sangat tulus pada setiap perkataannya. Beliau tidak pernah berdusta ketika menyampaikan amanah. Sehingga syair di atas tergolong nilai akhlak yang harus diteladani agar dapat menjaga segala ucapan dan perbuatan.

وَهُوَ مَعَ ذَلِكَ فِي قُوَّةٍ وَثَبَاتٍ.

Artinya: *Beliau tetap dalam kekuatan dan ketabahan hati.*<sup>11</sup>

<sup>8</sup> Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)*, 16.

<sup>9</sup> Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)*, 21.

<sup>10</sup> Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)*, 22.



Syair di atas menceritakan bahwasannya Rasul ialah orang yang tabah dan kuat hatinya ketika menjalani beragam bentuk kondisi. Hal ini sebagai contoh akhlak yang mesti dimiliki individu ketika dalam kondisi susah ataupun senang supaya tetap tabah dan kuat hatinya.

وَيَظْهَرُ عَلَيْهِ فِي صِبَاةٍ مِنْ شَرَفِ الْكَمَالِ.

Artinya: *Keluhuran pribadinya tampak sempurna*

*Sejak usianya yang amat muda.*<sup>12</sup>

Syair tersebut menjelaskan bahwasannya Rasulullah SAW., berpribadi luhur semenjak berusia muda, bahkan jauh nampak sempurna akan kepribadiannya. Nilai yang bisa diambil dari syair tersebut ialah pribadi yang baik itu haruslah dimiliki semenjak dini sekalipun.

وَحَصَّصَهُ بِهَا مِنْ بَيْنِ بَرِيَّتِهِ.

وَقَدْ تَقَدَّمَ لَهُ قَبْلَ النَّبُوءَةِ إِرْهَاصَاتٌ.

هِيَ عَلَى نُبُوَّتِهِ وَرِسَالَتِهِ مِنْ أَقْوَى الْعَلَامَاتِ.

وَمَعَ ظُهُورِهَا وَأَنْتَشَارِهَا سَعِدَ بِهَا الصَّادِقُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ.

Artinya: *Dan hanya baginya dikhususkan di antara semuamakhhluk-Nya.*

*Banyak pula tanda gaib mendahului nubuwahnya,*

*Dan merupakan alamat terkuat bagi kenabian dan kerasulannya.*

*Tersiarinya itu semua secara meluas.*

*Mendatangkan bahagia bagi kaum beriman yang tulus.*<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)*, 23.

<sup>12</sup> Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)*, 24.

Syair di atas menyebutkan atas tanda-tanda kenabian Nabi Muhammad SAW., semenjak di kandungan ibunya. Jika tanda yang tersirat itu dipercayai dengan iman.

وَوَاجِهْتُهُ بِالتَّحِيَّاتِ. وَأَكْرَمْتُهُ بِجَزِيلِ الْعَطِيَّاتِ.  
وَأَوْلَيْتُهُ جَمِيلَ الْهَبَاتِ. وَنَادَيْتُهُ بِشَرِيفِ السَّلِيمَاتِ  
بَعْدَ أَنْ أَتْنِي عَلَى تِلْكَ الْحَضْرَةِ بِالتَّحِيَّاتِ الْمُبَارَكَاتِ  
الصَّلَوَاتِ الطَّيِّبَاتِ.

Artinya: Menyambutnya dengan aneka ragam ucapan selamat,  
Memuliakannya dengan berbagai anugerah besar,  
Melimpahkan padanya seindah-indah pemberian,  
Dan memanggilnya dengan semulia-mulia salam;  
Setelah ia sendiri menunjukkan pujian ke hadirat Ilahi:  
“At-tahiyat ‘ul mubaarakaat ‘us sholawaat ‘ut thayyibaat.”<sup>14</sup>

Syair di atas terkandung nilai akhlak kepada Rasul, hal ini bisa dilakukan dengan cara memuliakannya melalui pujian misalnya melantunkan maulid *Diba'i* dan *Shimthu'd-Durar*, dan lainnya.

فَحَسُنْ مِنِّي أَنْ أُمْسِكَ أَعِنَّةَ الْأَقْلَامِ.  
فِي هَذَا الْمَقَامِ.  
وَأَقْرَأَ السَّلَامَ عَلَى سَيِّدِ الْأَنْبَاءِ  
السَّلَامَ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ (ثَلَاثًا)

<sup>13</sup> Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)*, 28.

<sup>14</sup> Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)*, 30.

Artinya: *Kini tiba saat menarik kembali kendalinya.*

*Dan sepatutnya kubacakan salam Atas Nabi ini, pemimpin penghuni alam:*

*Assalaamu ‘alaika ayyuha’n nabiyyu wa rahmat’ullahi wa barakaatuh (3x).<sup>15</sup>*

Membacakan salam kepada nabi pada syair di atas, selaku wujud akhlak yang mesti diperankan oleh semua insan. Bahkan malaikat juga memberi salam ke Nabi. Sehingga nilai akhlak ini penting diajarkan supaya kita selalu ingat dan mengucapkan sholawat atas Rasul.

وَقَبَّلْ تَوْبَةَ التَّائِبِينَ.  
وَأَنْشُرْ حَمَتَكَ عَلَى عِبَادِكَ الْمُؤْمِنِينَ أَجْمَعِينَ.

Artinya: *Terimalah tobat mereka yang bertobat.*

*Dan tebarkanlah rahmat-Mu atas hamba-hamba-Mu Kaum mukminin semuanya.<sup>16</sup>*

Syair tersebut terkandung doa kepada semua hamba-Nya dan semua kaum beriman, hal ini menunjukkan tingginya kasih sayang pengarang ke seluruh hamba-Nya.

وَأَجْعَلْنَا يَارَبِّ فِي الْحِصْنِ الْخَصِيِّنَ مِنْ جَمِيعِ الْبَلَايَا.  
وَفِي الْحِرْزِ الْمَكِينِ مِنَ الذُّنُوبِ وَالْخَطَايَا.

Artinya: *Peliharalah kami ya Allah,*

*Dalam benteng-benteng yang*

*kokoh*

*Terhadap segala bala’ dan*

*malapetaka.*

<sup>15</sup> Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)*, 38.

<sup>16</sup> Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)*, 44.

*Dan dalam tempat-tempat  
persimpangan yang aman,  
Terhadap segala dosa dan  
kesalahan.*<sup>17</sup>

Syair di atas bahwasannya pengarang kitab *Shimthu'd-Durar* memanjatkan doa kepada-Nya disertai rasa takut akan suatu marabahaya dan kesalahan selaku wujud kerendahan hatinya dihadapan Allah.

## **2. Relevansi Nilai-nilai Akhlak dalam Kitab *Shimthu'd-Durar* terhadap Bimbingan Konseling Islam**

Adapun paparan beberapa syair dalam kitab *Shimthu'd-Durar* yang bisa dilihat terdapat beberapa nilai akhlak yang diperlihatkan pengarang kitab *Shimthu'd-Durar* dari kepribadian Rasul selaku contoh terbaik dalam membentuk kepribadian seseorang tentang bagaimana harus bersikap dan bertingkah laku.

Nilai akhlak yang terdapat dalam kitab *Shimthu'd-Durar* yakni nilai amanah, ketundukan, kekhusyukan dalam melaksanakan perintah, tulus dalam berucap dan bertingkah laku, sabar dan tabah hati, senantiasa berdo'a dan hanya mengharap kepada Allah SWT. dan selalui mensyukuri atas semua yang sudah dibawa Rasul.

Bila nilai tersebut bisa dirasakan pada diri manusia, maka akan menjadi daya dorong atau prinsip dalam kehidupan seseorang yang memiliki akhlak mulia. Untuk itu, dalam pengembangan dan aktualisasi potensi positif tersebut diperlukan adanya suatu bimbingan yang kontinu dan konsisten.

---

<sup>17</sup> Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)*, 44.

### C. Analisis Data Penelitian

Berikut upaya pemaparan analisis data pada penelitian ini meliputi:

#### 1. Analisis Nilai-nilai Akhlak dalam Kitab *Shimthu'd-Durar*

Nilai pada hakikatnya ialah prinsip sosial, tujuan atau patokan yang digunakan atau diserap seseorang yang sangat berhubungan dengan keyakinan individu, secara pribadi ataupun sosial.<sup>18</sup> Jadi nilai sebagai realitas abstrak yang dapat dirasakan pada setiap diri individu yang mendorong atau sebagai prinsip untuk dijadikan landasan hidup. Sehingga, nilai menempati posisi penting dan menjadi strategi dalam kehidupan individu.<sup>19</sup> Sehingga nilai meliputi semua hal yang dipandang berarti bagi kehidupan individu, dengan pertimbangan berdasar benar salah, baik buruk atau indah jelek dan orientasinya secara antroposentris atau theosentris. Oleh karena itu, nilai mencakup semua kegiatan umat dengan Tuhannya.<sup>20</sup>

Secara *etimologi* istilah akhlak asal katanya dari bahasa Arab *khuluq* yakni bentuk jamak dari kata *akhlaq*. Secara bahasa, akhlak berarti perangai, tabiat, dan agama. Kata bersangkutan tersebut, memiliki penyesuaian dengan kata *khalq* yakni “kejadian”, serta sangat berhubungan dengan kata *khaliq* yakni “Pencipta” dan *makhluk* yakni “yang diciptakan”.

Ibnu Al-Jauzi mengemukakan bila *al-khuluq* merupakan etika yang diambil seseorang. Disebut *khuluq* sebab etika seperti *khalaaqah* (karakter) dalam dirinya, dengan kata lain *khuluq* merupakan etika yang dipilih serta diupayakan seseorang. Ada pula etika yang telah melekat sebagai tabiat bawaannya yang disebut *al-khaym*. Hal itu serupa pada KBBI, yaitu

---

<sup>18</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 88.

<sup>19</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, 89.

<sup>20</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, 90

akhlak dimaknai menjadi watak, budi pekerti, tabiat.<sup>21</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, Ibnu Miskawaih mengatakan yakni akhlak “Keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.”<sup>22</sup>

Berikut hasil analisis mengenai nilai-nilai akhlak yang penulis dapatkan dalam kitab *Shimthu'd-Durar* yakni; akhlak terhadap Allah SWT. dan terhadap makhluk-Nya.

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah meliputi:

1) Menauhidkan Allah SWT.

Artinya mengakui bila Allah SWT., hanya Dia-lah Tuhan yang mempunyai sifat *rububiyah* dan *uluhiyyah*, serta sempurnanya asma dan sifat-Nya.<sup>23</sup> Adapun syair *Shimthu'd-Durar* tentang tauhid, sebagai berikut:

وَيَزَرَ الْحَامِدُ الْمَحْمُودَ.  
مُذُنًا عِنَّا بِاللَّهِ بِالْعَظِيمِ وَالسُّجُودِ.

Artinya: *Dan lahirlah insan pemuji dan terpuji*

*Tunduk khusyu' di hadapan Allah,  
Dengan segala penghormatan  
tulus dan sembah sujud.*<sup>24</sup>

<sup>21</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 11.

<sup>22</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 13.

<sup>23</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 90.

<sup>24</sup> Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)*, 16.

Nilai akhlak rasul dari syair diatas yang patut kita teladani,diantaranya dengan mengimani bahwa Allah SWT., hanya Dialah Tuhan pencipta alam, hanya Dia yang disembah (*Al-Ma'bud*), yakni selalu *khusyu* hanya karena Allah SWT., hal ini bisa diwujudkan dengan beribadah kepadanya.

## 2) Tawakal

Tawakal adalah wujud keteguhan hati untuk menggantungkan diri hanyalah pada Allah SWT. Tawakal erat kaitannya terhadap pemahaman manusia mengenai takdir, rida, ikhtiar, sabar serta do'a. Tawakal ialah kesungguhan hati untuk bersandar pada Allah SWT. dalam memperoleh kemaslahatan dan menjauhi kemudaratan, baik yang berkaitan dengan urusan dunia bahkan urusan akhirat.<sup>25</sup> Adapun syair *Shimthu'd-Durar* tentang tawakal, sebagai berikut:

وَأَجْعَلْنَا يَا رَبِّ فِي الْجِصْنِ الْحَصِينِ مِنْ جَمِيعِ الْبَلَايَا.  
وَفِي الْحِرْزِ الْمَكِينِ مِنَ الذُّنُوبِ وَالْخَطَايَا.

Artinya: *Peliharalah kami ya Allah,  
Dalam benteng-benteng yang kokoh  
Terhadap segala bala' dan malapetaka.  
Dan dalam tempat-tempat persimpangan yang aman,  
Terhadap segala dosa dan kesalahan.*<sup>26</sup>

Syair di atas mencontohkan bahwasannya pengarang kitab *Shimthu'd-*

<sup>25</sup> Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, 93-94.

<sup>26</sup> Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)*, 44.

*Durar* menuliskan sebuah do'a terhadap Allah SWT., diiringi dengan ketakutannya akan marabahaya dan kesalahan, selaku wujud rendah hatinya kepada Allah.

b. Akhlak kepada Makhhluk

Beberapa akhlak terpuji terhadap makhluk pada kitab *Shimthu'd-Durar* salah satunya kepada diri sendiri, di antaranya:

1) Sabar

Sabar bisa diartikan juga menjadi tahan menderita sertamenghadapi cobaan dalam hati yang rida dan berserah diri pada Allah SWT. sesudah melakukan usaha. Serta pada hal kepatuhan pada Allah SWT., yakni melaksanakan perintah-Nya serta menghindari larangan-Nya.<sup>27</sup> Adapun syair *Shimthu'd-Durar* tentang sabar, sebagai berikut:

وَهُوَ مَعَ ذَلِكَ فِي قُوَّةٍ وَتَبَاتٍ.

Artinya: *Beliau tetap dalam kekuatan dan ketabahan hati.*<sup>28</sup>

Syair di atas menceritakan bahwasannya Nabi sebagai orang yang tabah dan kuat hatinya ketika menghadapi beragam kondisi. Hal ini sebagai bentuk nilai akhlak yang harus ada pada individu dalam menahan hawa nafsu untuk senantiasa mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi dari semua larangan Allah SWT., yakni dengan selalu menambah ketaqwaan terhadap Allah SWT., tetap memiliki ketabahan dan kekuatan hatibaik sedang dalam keadaan susah maupun senang.

2) Menunaikan Amanah

<sup>27</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 96.

<sup>28</sup> Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)*, 23.



Amanah ialah sebuah sifat serta sikap karakter yang setia, tulus hati, dan jujur untuk melakukan suatu hal yang dibebankan padanya, berwujud harta benda, rahasia, ataupun tugas kewajiban.<sup>29</sup> Adapun makna dalam penunaikan amanah ini mengerjakan kewajiban yang ditugaskan secara sempurna. Firman Allah SWT., kewajiban menunaikan amanat sebagai berikut:

إِنَّا اللَّهُ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا... { النساء: ٥٨ }

Artinya: “*Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya ...*”  
(Q.S. An-Nisa’ [4]: 58)

Adapun syair *Shimthu’d-Durar* tentang menunaikan amanah, sebagai berikut:

فَبَلِّغِ الرِّسَالَةَ  
وَأَدِّى الْأَمَانَةَ.

Artinya: *Maka ia pun menyampaikan risalah  
Dan menunaikan amanah.*<sup>30</sup>

Nilai akhlak yang terdapat dalam syair ini sebagaimana dituliskan pengarang kitab *Shimthu’d-Durar* pribadi yang dicontohkan oleh Nabi, yakni sewaktu memperoleh amanah secepatnya ia sampaikan.

### 3) Benar atau Jujur

Akhlak terpuji ialah bertindak benar serta jujur, pada ucapan dan tindakan. Maksud benar pada ucapan yaitu menyampaikan kondisi yang sebenarnya, tak

<sup>29</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 100.

<sup>30</sup> Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)*, 5.

mengada-ngada, dan tidak juga merahasiakannya. Benar pada tindakan ialah menjalan suatu hal berdasarkan petunjuk agama. Apa yang dapat dilakukan berdasarkan syariat agama artinya hal tersebut benar, serta apa yang tidak boleh dilakukan berdasarkan larangan agama artinya hal itu tidak boleh.

Menurut Al-Muhasiby antara lain karakteristik benar atau jujur ialah berharap dari keridaan Allah SWT., saja pada seluruh tindakan, tidak berharap balas jasa dari makhluk, serta benar pada perkataan.

Landasan berperilaku benar atau jujur, Allah SWT. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ. {التوبة: ١١٩}

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.” (Q.S. At-Taubah [9]: 119)<sup>31</sup>

Adapun syair *Shimthu'd-Durar* tentang berlaku benar atau jujur, sebagai berikut:

لِمَارَأَتْ مِنْ صِدْقِهَا.

Artinya: *Ketulusan ucapannya.*<sup>32</sup>

Syair ini menceritakan bahwasannya Rasul bercirikan ucapannya sangat tulus disetiap perkataannya. Tak satupun ucapannya terkandung bohong ketika menyampaikan amanah. Sehingga syair bersangkutan tergolong nilai akhlak yang

<sup>31</sup> Rosihon Anwar, Akhlak Tasawuf, 102.

<sup>32</sup> Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)*, 22.

harus dicontoh supaya memelihara semua perkataan dan tindakan.

Dua nilai akhlak yang secara umum dijelaskan tersebut diantaranya akhlak terhadap Allah SWT., dan terhadap makhluk-Nya, selaku alat yang membentuk interaksi yang baik diantara Pencipta dengan ciptaan dan antara sesama ciptaan. Jadi, bisa ditarik suatu kesimpulan dua nilai akhlak tersebut, tentang nilai-nilai yang seharusnya ditanamkan dalam pembinaan akhlak yang baik, yaitu dengan menyeimbangkan diantara keduanya.

## 2. Analisis Relevansi Nilai-nilai Akhlak dalam Kitab *Shimthu'd-Durar* terhadap Bimbingan Konseling Islam

Secara *etimologis*, istilah bimbingan ialah terjemah dari bahasa Inggris "*guidance*" berbentuk *mashdar* (kata benda), yang asalnya dari kata kerja "*to guide*" artinya mengarahkan, membimbing atau mengawal pihak lain ke arah yang benar. Disamping itu kata "*guidance*" diartikan memberi petunjuk, bimbingan atau arahan ke pihak lain yang memerlukan.<sup>33</sup> Sementara secara "*terminologi*" bimbingan pertama kali diungkapkan pada *Year's Book of Education 1955*, yakni bimbingan ialah sebuah proses menolong seseorang dengan tangan sendiri untuk mendapatkan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki supaya mendapat kesenangan personal dan manfaat sosial.<sup>34</sup> Sependapat dari pernyataan di atas, Dra. Hallen A, M. Pd., dalam buku *Bimbingan dan Konseling* menyatakan bimbingan ialah proses memberi bantuan secara kontinu dari pembimbing, yang disiapkan ke seseorang yang memerlukannya untuk meningkatkan semua potensi yang dimiliki dengan maksimal melalui beragam media dan teknik pembimbingan pada kondisi asuhan yang normative supaya terwujud

---

<sup>33</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), 3.

<sup>34</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 4.

individu yang mandiri sehingga orang tersebut bisa berguna untuk dirinya dan lingkungan sekitar.<sup>35</sup>

Sedangkan kata konseling asalnya dari kata “*counseling*” yakni bentuk masdarnya “*to counsel*” dari sisi *etimologis* nya ialah “*to give advice*” atau memberi saran dan nasihat, atau secara bahasa Indonesia konseling disebut penyuluhan.<sup>36</sup> Pendapat Rogers, konseling ialah serentetan hubungan langsung dengan seseorang yang tujuannya untuk membantu orang tersebut untuk merubah sikap dan perilaku.<sup>37</sup>

Sehubungan dengan arti bimbingan dan konseling bersangkutan tersebut, dilihat dari segi perkembangan sejarah agama sebetulnya sudah dilaksanakan oleh para Nabi/Rasul, sahabat dan ulama. Sehingga dalam masyarakat Islam sudah mengenal prinsip bimbingan konseling yang sumbernya dari Al-Quran dan Sunnah.<sup>38</sup>

Allah SWT. berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا .....  


Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...*” (QS. At-Tahrim (66): 6)<sup>39</sup>

Selain ayat-ayat Al-Qur’an yang bersangkutan, ditemukan beberapa sabda Nabi SAW., yang mengungkapkan yakni penasihat atau konseling menjadi kewajiban agama.

Rasulullah SAW bersabda:

الدِّينُ نَصِيْحَةٌ

Artinya: “*Agama adalah nasihat.*” (Al-Hadis)

<sup>35</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 6-7.

<sup>36</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 10-11.

<sup>37</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 12.

<sup>38</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 17.

<sup>39</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 18.

Penjelasan di atas memberikan pengertian yang hakiki yakni lewat bentuk konseling atau pemberian nasihat, agama bisa mengalami perkembangan pada diri individu. Hal ini sependapat dengan sabdanya Rasul yakni, “*Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat,*”

Berdasarkan pendapat Drs. H.M. Arifin, M. Ed., bimbingan dan penyuluhan agama ialah semua aktivitas yang dilaksanakan individu untuk membantu pihak lain yang menghadapi kesulitan rohani di lingkungan kehidupannya supaya ia bisa menyelesaikan sendiri dikarenakan muncul kesadaran dan berserah diri kepada Kuasa Allah SWT. sehingga terbentuklah dalam dirinya sebuah harapan kebahagiaan hidup saat ini dan waktu mendatang.<sup>40</sup>

Jadi, hakikat konseling dalam Islam sependapat dengan tujuan yang fundamental dari ajarannya yakni memberi bimbingan, arahan dan anjuran ke orang lain ke arah yang benar, yakni “jalan Allah”, diharapkan seseorang bisa hidup selamat dan bahagia dunia akhirat.

Sudah jelas bahwa konseling dalam Islam ialah kegiatan membimbing, mengajarkan, menunjukkan ke seseorang yang mengajukan bimbingan (klien) terkait bagaimanakah semestinya klien bisa meningkatkan potensi akal, jiwa, iman, keyakinan dan bisa menyelesaikan masalah hidup dan kehidupan secara baik dan benar dengan kemandirian yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah.<sup>41</sup>

Secara umum tujuannya bimbingan konseling Islam ialah memberi bantuan seseorang merealisasikan pribadinya selaku insan seutuhnya supaya hidupnya bahagia didunia akhirat.<sup>42</sup> Sementara tujuan rincinya ialah mencetak perubahan, perbaikan dan kesopanan perilaku yang bermanfaat untuk dirinya, keluarga,

---

<sup>40</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 18-19.

<sup>41</sup> Lilis Satriah, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Bandung: FOKUSMEDIA, 2017), 65.

<sup>42</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 40.

lingkungan kerja, sosial dan alam sekitar. Serta untuk mencetak kecerdasan spiritual pada seseorang sehingga timbul dan berkembanglah kemauan untuk menaati Allah SWT., tulus mematuhi perintah-Nya dan tabah menjalani ujian dari-Nya.

Adapun analisis mengenai nilai-nilai akhlak yang penulis temukan pada kitab *Shimthu'd-Durar* yang bisa berkontribusi dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam diantaranya:

1) Menauhidkan Allah SWT.

Artinya mengakui bila Allah, hanya Dia-lah yang mempunyai sifat *rububiyyah* dan *uluhiyyah*, serta sempurnanya asma dan sifat-Nya. Makna *Tauhid rububiyyah*, yakni memercayai bila hanya Allah selaku Tuhan pencipta alam, yang mempunyainya, yang mengelola perjalanan alam, yang menghidupkan dan mematikannya, yang mendatangkan rezeki pada ciptaan, yang memiliki kuasa membawakan manfaat serta menghilangkan mudarat, yang mewujudkan do'a serta permohonan umatsama mereka terdesak, yang memiliki kuasa menjalankansesuai kehendak-Nya, yang memberikanserta menghalangi, di tangan-Nya semua kebaikan serta bagi-Nya penciptaan serta juga seluruh kepentingan. Sedangkan *Tauhid uluhiyyah*, yaitu mengimani Allah SWT., hanya Dia-lah *Al-Ma'bud* (yang disembah). Sehingga terwujudnya *Tauhid asma* dan *sifat* yakni menyembah Allah SWT., dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya.<sup>43</sup>

Adapun syair *Shimthu'd-Durar* tentang menauhidkan Allah SWT., sebagai berikut:

وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةٌ \* يُعْرَبُ  
بِهَا أَلْسَانٌ \* عَمَّا تَضَمَّنَهُ الْجَنَانُ \* مِنَ النَّصْدِيقِ بِهَا  
وَالْإِدْعَانُ \* تَنْبُتُ بِهَا فِي الصُّدُورِ مِنَ الْإِيمَانِ قَوَاعِدُهُ \*  
وَتَلْوُحُ عَلَى أَهْلِ الْيَقِينِ مِنْ سِرِّ ذَلِكَ الْإِدْعَانِ وَالنَّصْدِيقِ

<sup>43</sup> Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, 90.

شَوَاهِدُهُ \* وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا الْعَبْدَ الصَّادِقَ فِي  
 قَوْلِهِ وَفِعْلِهِ \* وَالْمُبَلِّغَ عَنِ اللَّهِ مَا أَمَرَهُ بِتَبْلِيغِهِ لِحَلْقِهِ مِنْ  
 فَرَضِهِ وَنَفْلِهِ \* عَبْدُ أَرْسَلَهُ اللَّهُ لِلْعَالَمِينَ بِشَيْرًا وَنَذِيرًا \*  
 فَبَلَّغَ الرَّسَالَهَ \* وَآدَى الْأَمَانَةَ \* وَهَدَى اللَّهُ بِهِ مِنَ الْأُمَّةِ  
 بَشَرًا كَثِيرًا \* فَكَانَ فِي ظُلْمَةِ الْجَهْلِ لِلْمُسْتَبْصِرِينَ  
 سِرَاجًا وَقَمْرًا مُبِينًا \* فَمَا عَظَمَهَا مِنْ مِنَّةٍ تَكَرَّمَ اللَّهُ بِهَا  
 عَلَى الْبَشَرِ \* وَمَا أَوْسَعَهَا مِنْ نِعْمَةٍ أَنْتَشَرَ سِرُّهَا فِي  
 الْبَحْرِ وَالْبَرِّ.

Artinya: *Aku bersaksi tidak ada Tuhan melainkan Allah, tidak ada sekutu atas-Nya; kesaksian terucap dari lisan penuh ketulusan dan kepatuhan dalam hati, menguatkan iman yang tertanam di dasar dada; rahasia hakikatnya nampak hanya untuk orang yang mempunyai ketulusan dan kepatuhan tanpa keraguan sedikitpun. Dan aku bersaksi bahwa Sayyidina Muhammad ialah hamba yang benar atas perkataan dan tindakannya. Dan menyampaikan mengatasnamakan Allah apa yang semestinya ia sampaikan ke umat-Nya yang berlaku wajib atau anjuran dari-Nya. Dialah hamba Allah, utusan kepada semua yang menghuni alam semesta, yang membawa kabar gembira selain ancaman dan derita. Sehingga beliau menyampaikan risalah dan menjalankan amanah sehingga umat yang banyak mendapat hidayah-Nya melalui beliau. Jadilah beliau penerang dan bulan purnama untuk mereka yang mencari cahaya yang menembus kegelapan di kegelapan. Aduhai, sangat besar karunia-Nya yang Allah limpahkan ke umat. Amat luas nikmat Allah yang*

*menyebar di laut dan daratan luas merata.*<sup>44</sup>

Nilai akhlak yang berusaha ditunjukkan oleh pengarang kitab *Shimthu'd-Durar* dalam syair tersebut, yaitu berdo'a kepada Allah SWT., dengan penuh pengharapan bersyukur atas apa yang diberikan Allah SWT. Hal ini terlihat dari pembukaan kitab mulid *Shimthu'd-Durar* nama Allah SWT., yang pertama disebutkan. Serta dengan kerendahan hati, ia menuliskan syair-syair untuk menunjukkan rasa cintanya terhadap Rasulullah, dengan tidak melalaikan sang Pencipta yang sangat diagungkan dalam kehidupannya yakni Allah SWT.

Pendekatan Islam bisa dihubungkan dengan aspek psikologis pada penyelenggaraan bimbingan konseling yakni, pribadi, sikap, kecerdasan, perasaan dan lainnya. Bagi pribadi muslim yang berlandaskan pada ketauhidan tentulah bekerja keras dalam menjalankan tugas suci yang Allah SWT., berikan dan kepercayaan yang dianggap selaku ibadah. Sehingga dalam penyelenggaraan bimbingan konseling, pribadi muslim akan tangguh pribadinya yang berpedoman pada prinsip yakni: 1) prinsip dasar yang dijadikan pedoman hidup yakni hanyalah beriman kepada Allah saja. 2) prinsip kepercayaan, mengimani malaikat-Nya. 3) prinsip kepemimpinan, mengacu pada kepimpinannya Rasul. 4) prinsip pembelajaran, yakni dari Quran dan Karim. 5) prinsip masa mendatang, mengimani hari kemudian yang

---

<sup>44</sup> Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)*, 5-6.



hakiki. dan 6) prinsip keteraturan, mengimani atas “Ketentuan Allah SWT”.<sup>45</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Risdawati Siregar, hasil penelitiannya menyatakan bahwa bimbingan dan konseling berarti penting dalam meningkatkan kepribadian, termasuk akhlak. Karena hubungannya dengan akhlak, seseorang diharap bisa menjalin interaksi vertical dengan Tuhan dan horizontal dengan sesama umat, artinya untuk merealisasikan kaitan yang kontinu antara jiwa dengan Allah kapan saja, baik tindakan, pandangan ataupun rasa. Sehingga Islam memperhatikan secara rinci akhlak yang menjadi pusat bagi umat, dikarenakan akhlak menjadi bagian paling penting dalam Islam. Media yang efektif untuk mewujudkan akhlak individu yakni lewat kegiatan konseling. Dikarenakan melalui konseling Islam bisa mewujudkan masyarakat yang berakhlak baik.<sup>46</sup>

Maka nilai ketauhidan ini dapat berkontribusi pada layanan bimbingan konseling Islam dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada seorang konseli. Sebagaimana seharusnya konseli mampu mengembangkan potensi akalannya, kejiwaannya, keimanannya, dan keyakinannya secara baik dan benar yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah. Adanya nilai akhlak berusaha ditunjukkan oleh pengarang kitab *Shimthu'd-Durar* dalam menuahidkan Allah SWT., sebagai tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Keyakinan yang mendalam terhadap Allah yang demikian itu, akan menjadi petunjuk amalan seseorang, sehingga tindakannya akan ditujukan semata-

---

<sup>45</sup> Galuh Nashrullah, “Perspektif Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam”, *Nalar* 1. no. 2. (2017): 102. diakses pada 18 Juni 2020, <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/view/906>.

<sup>46</sup> Risdawati Siregar, “Urgensi Konseling Islam dalam Pembinaan Akhlak”, *Fitrah* 08. no. 2 (2014): 328. diakses pada 18 Juni 2020, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/355>.

mata karena Allah SWT., sehingga keimanan akan membawa tindakan seseorang yang penuh keikhlasan dan sebagai bentuk akhlak.

## 2) Sabar

Abu Thalib Al-Makky mengemukakan sabar ialah menahan dirinya dari bujukan hawa nafsu untuk meraih keridaan Tuhannya serta merubahnya secara serius melewati cobaan-cobaan dari Allah SWT. untuknya. Sabar bisa diartikan juga menjadi tahan menderita sertamenjalani cobaan dalam hati yang rida dan berserah diri pada Allah SWT. Sesudah melakukan usaha. Serta pada hal kepatuhan pada Allah SWT., yakni melaksanakan perintah-Nya serta menghindari larangan-Nya.

Sabar menurut Al-Ghazali adalah tangga serta jalan yang dilewatiumat yang ingin menuju Allah SWT. Karakterpokok sabar, berdasar Al-Muhasibi ialah tidak mengeluh dengan siapa saja saat memperoleh musibah dari Allah SWT.

Sabar ada 3 jenis, yakni *Pertama*, sabar dari maksiat, yang berartisabar menahan tidak menjalankan tindakan yang dilarang agama. sehingga, begitu diperlukan serta kemampuan untuk menjaga hawa nafsu. *Kedua*, sabar sebab patuh pada Allah SWT., yang berarti sabar senantiasa selalu menjalankan perintah Allah SWT. dan menghindari semua larangan Allah dengan selalu menambah ketakwaan pada-Nya. *Ketiga*, sabar akibat musibah, yang berarti sabar saat menerima cobaan serta ujian.<sup>47</sup>

Adapun syair *Shimthu'd-Durar* tentang sabar, sebagai berikut:

سَيِّدٌ ضِحْكُهُ التَّبَسُّمُ وَالْمَشَى \* يِ الْهُوَيْنَا وَتَوْمُهُ الْإِعْفَاءُ  
 \* مَا سَوَى خُلْفِهِ النَّسِيمُ وَلَا عَيْ \* رُمَحْيَاهُ الرَّوَضَةُ  
 الْعَنَاءُ \* رَحْمَةٌ كُلُّهُ وَحَزْمٌ وَعَزْمٌ \* وَوَقَارٌ وَعِصْمَةٌ  
 وَحَيَاءٌ \* مُعْجِزُ الْقَوْلِ وَالْفِعَالِ كَرِيمٌ \* الْخُلُقِ وَالْخُلُقِ

<sup>47</sup> Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, 96-97.

مُقْسِطٌ مِعْطَاءٌ \* وَإِدَامَشِي فَكَأَنَّهَا يَنْحَطُّ مِنْ صَبَبٍ \*  
فَيَفُوتُ سَرِيعَ الْمَشْيِ مِنْ غَيْرِ خَبَبٍ.

Artinya: *Dialah pemimpin yang tiap kali senyum dengan anggun. Beliau berjalan dengan langkah yang tenang mantap, jika tertidur hanyalah sebentar.*

*Tingkah lakunya lembut bak angin sepoi dan sejuk, wajahnya cerah bak taman yang menyegarkan, pribadinya terkandung sifat luhur, keasih sayang tetapi tegas bersikap, kuat tekadnya.*

*Keanggunan, kesucian dan rasa malu senantiasa mengiringinya, mengiasi langkahnya. Perkataan dan perbuatannya teratur rapi sangat susah menyamai beliau, bentuk badannya sempurna, akhlaknya adil dan dermawan kapan dan dimana saja ia berada.<sup>48</sup>*

Nilai akhlak yang berusaha ditunjukkan oleh Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyipengarang kitab *Shimthu'd-Durar* terkait pribadinya Rasul, yakni cinta dan kasih sayangnya senantiasa ditujukan kepada umatnya kala masih hidup. Beliau juga berbudi luhur semenjak muda dan disebutkan juga dalam syairnya nabi dalam kondisi apa saja tetap kuat dan tabah hatinya.

Secara umum tujuannya bimbingan konseling Islam ialah memberi bantuan seseorang merealisasikan pribadinya selaku insan seutuhnya supaya hidupnya bahagia didunia akhirat.<sup>49</sup> Sementara tujuan rincinya ialah mencetak perubahan, perbaikan dan kesopanan perilaku yang bermanfaat untuk dirinya, keluarga,

<sup>48</sup> Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)*, 34-35.

<sup>49</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 40.

lingkungan kerja, sosial dan alam sekitar. Serta untuk mencetak kecerdasan spiritual pada seseorang sehingga timbul dan berkembanglah kemauan untuk menaati Allah SWT., tulus mematuhi perintah-Nya dan tabah menjalani ujian dari-Nya.<sup>50</sup>

Konsep konseling dalam Islam, mempunyai beragam metode yang mempunyai kekhususan tersendiri berdasarkan penekanan permasalahannya, salah satunya metode kisah (cerita), seperti meringkas sejarah nabi dan percakapan yang berlangsung dengan kaum beliau. Kisah ini bisa menjadi teladan dan model yang dijadikan penjelas atas perilaku yang diinginkan, sampai menjadi kebiasaan, dan juga perilaku buruk sampai bisa dijauhi.<sup>51</sup>

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ella Ulta Amara, dalam hasil penelitiannya bahwa metode bimbingan penyuluhan Islam yang digunakan untuk mendalami nilai akhlak anak didik yakni menyusun rencana, lalu mengorganisasikan tiap aktivitas dan membuat kerja sama antara pembina, masyarakat dan wali melalui metode menceramahi, membiasakan, meneladani. Sementara usaha untuk membumikan nilai akhlak dengan pendisiplinan, mengawasi dan memberi sanksi. Lalu hasil yang diperoleh dalam menanamkan nilai akhlak bisa diketahui dari perilaku hariannya, yakni dalam aktivitas keagamaan, tanggung jawab dan kerja kerasnya.<sup>52</sup>

Makna syair yang dituliskan oleh Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi pengarang kitab *Shimthu'd-*

---

<sup>50</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 43.

<sup>51</sup> M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 91-93.

<sup>52</sup> Ella Ulta Amara, "Efektivitas Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bulukumba", (skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2018), 72.

*Durar* dimana ia mengkisahkan kondisi Rasul yang terlahir dengan sifat-sifat luhur yang menempati sebagai insan mulia dalam kedudukan yang paling tinggi dan didikan dengan cinta kasih sayang sepenuhnya dari keluarga. Selanjutnya beliau berbudi luhur semenjak usianya masih muda dan dalam kondisi apa saja tetap kuat dan tabah hatinya. Hal itu bisa dilihat dari beberapa uraian yang terdapat di dalam kitab *Shimthu'd-Durar* terutama pada nilai akhlak mengharuskan bagi umat Islam menjadikan Rasul selaku teladan pada semua aspek kehidupan. Khususnya dalam akhlak, Allah SWT., pun memuji Rasul dan bersumpah:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ {القلم: ٤}

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.  
(Q.S. Al-Qalam [68]: 4)<sup>53</sup>

Paparan di atas, secara jelas memperlihatkan risalah Islam menitikberatkan kesempurnaan, kebaikan dan keutamaan akhlak. Sehingga kaum muslim menjadi potret paling baik untuk penerapan akhlak mulia, seperti yang dicontohkan Rasul dan pengikut.

Maka nilai sabar ini bisa berkontribusi pada layanan bimbingan konseling Islam salah satunya penggunaan metode cerita dalam meningkatkan keadaan seorang konseli yang matang dari segi emosional, intelektual dan sosialnya. Sebagaimana seorang konselor memberikan pemahaman kepada konseli tentang indahnya menjadi pribadi yang sabar dan berakhlak mulia. Adanya nilai-nilai akhlak yang ada dalam kitab *Shimthu'd-Durar*, karya sastra yang ditulis oleh Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi, disusun

<sup>53</sup> Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, 24.

tujuannya supaya umat merenungkan pribadi Rasul, selaku *uswatun khasanah* yang tergambarkan dalam riwayat perjalanan kehidupan Rasul. Akhlak yang baik harus dimiliki oleh setiap individu sejak usia masih dini yang dimulai dari lingkungan keluarga, karena orang tua memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam pembinaan akhlak mulia, sekalipun dalam bentuk pembelajaran memang harus dibiasakan dengan berbagai hal yang dapat mendorong pribadi seseorang untuk bisa memiliki nilai tersebut dalam dirinya, misalnya dalam diri seseorang anak memang harus ditanamkan sebuah bentuk rasa cinta dan kasih mulai sejak kecil, hal itu akan sangat berpengaruh pada kepribadian yang nantinya akan dimilikinya. Karena akan hal tersebut bisa menjadikan pribadi seseorang dapat bertutur kata dengan sopan, lemah lembut dan penuh kasih sayang terhadap siapapun. Selain itu ketabahan hati yang dituliskan oleh pengarang kitab *Shimthu'd-Durar* dalam hal ini juga bisa disebut sebagai nilai akhlak dimana seseorang yang memiliki ketabahan hati sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah tidak mudah putus asa dalam menghadapi suatu masalah dan hal ini berkelanjutan dengan sikap yang nantinya tertanam oleh seseorang yang mengambil nilai-nilai akhlak dalam dirinya tetap tenang dan bijaksana dalam menjalani hidup.

3) Benar atau Jujur

Akhlak terpuji disini ialah bertindak benar serta jujur, pada ucapan dan tindakan. Maksud benar pada ucapan yaitu menyampaikan kondisi yang sebenarnya, tak mengada-ngada, dan tidak juga merahasiakannya. Berbeda bila dengan disembunyikan tersebut mempunyai sifat rahasia maupun menjaga nama baik seseorang. Benar pada tindakan ialah menjalan suatu hal berdasarkan petunjuk agama. Apa yang dapat dikerjakan berdasarkan perintah agama artinya

hal tersebut benar, serta apa yang tidak boleh dikerjakan berdasarkan larangan agama artinya hal itu tidak boleh.

Menurut Al-Muhasiby antara lain karakteristik benar atau jujur ialah berrharap dari keridaan Allah SWT. saja pada seluruh tindakan, tidak berharap balas jasa dari makhluk, serta benar pada perkataan.

Landasan perintah berperilaku benar atau jujur, Allah SWT., berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ. {التوبة: 119}

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.” (Q.S. At-Taubah [9]: 119)<sup>54</sup>

Adapun syair *Shimthu'd-Durar* tentang berlaku benar atau jujur, sebagai berikut:

لِمَارَاتٍ مِنْ صِدْقِهَا.

Artinya: *Ketulusan ucapannya.*<sup>55</sup>

Syair ini menceritakan bahwasannya Rasul bercirikan ucapannya sangat tulus disetiap perkataannya. Tak satupun ucapannya terkandung bohong ketika mentransfer amanah. Sehingga syair bersangkutan tergolong nilai akhlak yang harus dicontoh supaya memelihara semua perkataan dan tindakan.

Islam banyak mempergunakan metode konseling salah satunya metode keteladanan, yang dengan memberi teladan yang baik, seperti firman Allah dalam QS al-Ahzab ayat 21,

<sup>54</sup> Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, 102.

<sup>55</sup> Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama: Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.)*, 22.

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”<sup>56</sup>

Metode keteladanan sebagai cara jitu dalam membentuk akhlak yakni mengajarkan dengan memberi contoh yang berbentuk sifat, pemikiran, dan lainnya. Metode ini sebagai landasan dalam berbuat untuk mewujudkan tujuan pengajaran. Sesungguhnya dari segi psikologi insan memang membutuhkan figure teladan dalam menjalani hidup, dikarenakan menjadi peran pembawaan. Sebaik apapun metodenya bila tidak diimbangi dengan teladan yang baik, maka tidak akan membuahkan hasil yang diharapkan.<sup>57</sup> Jadi keteladanan mempengaruhi kuat. Sehingga sebaiknya bagi konselor, pendidik atau orang tua bisa sebagai contoh yang baik bagi anaknya baik contoh dalam beribadah, zuhud, tawadhu, sikap lemah lembut ataupun pemberani.<sup>58</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Merisa Yudanti, dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa upaya dalam menanamkan nilai agama Islam lewat BK bisa berhasil. Hal ini dibuktikan dengan pemberian materi pokok yang diajarkan dalam internalisasi nilai Islam, diantaranya mengenai aqidah, ibadah dan akhlak. Internalisasi dilaksanakan dengan metode keteladanan. Hasilnya anak didik memperlihatkan perubahan yang lebih baik dikarenakan dibimbing tenaga pendidiknya.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 91.

<sup>57</sup> Risdawati Siregar, “Urgensi Konseling Islam dalam Pembinaan Akhlak”, *Fitrah* 08, no. 2 (2014): 327.

<sup>58</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 12.

<sup>59</sup> Merisa Yudanti, “Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Keislaman melalui Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila”, (skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013), 73-74.



Maka nilai benar dan jujur ini bisa berkontribusi pada layanan bimbingan konseling Islam, salah satunya penggunaan metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Sebagaimana seorang konselor menjadi teladan dan memberikan contoh kepada konseli dalam mengembangkan potensi ilahiyah, seperti menjalankan tugas selaku khalifah secara baik dan benar. Adanya nilai-nilai akhlak yang dituliskan oleh Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi pengarang kitab *Shimthu'd-Durar* dimana beliau menggambarkan pada kepribadian Rasulullah Muhammad SAW., sebagai *uswatun khasanah* yang patut diteladani, salah satunya dalam menjaga segala ucapan dan perbuatan. Bila kebenaran dan kejujuran sudah dibiasakan dalam sebuah masyarakat, maka akan muncul kehidupan yang harmonis, aman dan damai di masyarakatnya. Orang yang sungguh-sungguh beriman senantiasa berucap benar dan memegang teguh ucapannya dan Allah akan menetapkan pendiriannya. Oleh karena itu, selayaknya umat islam berupaya dan bersemangat untuk mempunyai akhlak mulia dan mengacu pada Rasul dalam berakhlak.